



## **ANALISIS DIVERSIFIKASI USAHA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA NELAYAN DI KECAMATAN TALAGA RAYA KABUPATEN BUTON TENGAH)**

**Akhyar Abdullah, Purna Sari, Makmur Kambolong**

Jurusan Administrasi Bisis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

[akhyar@uho.ac.id](mailto:akhyar@uho.ac.id), [saripurma1@gmail.com](mailto:saripurma1@gmail.com), [makmur.kambolong@uho.ac.id](mailto:makmur.kambolong@uho.ac.id)

Kota Kendari, 93232, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### ***Abstract***

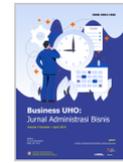
*Analysis of Fisherman Business Diversification in Increasing Income (Case Study on Fishermen in Talaga Raya District, Central Buton Regency). The research objective was to determine the diversification of the business carried out by fishermen in the Talaga Raya sub-district, Central Buton district in increasing their income. Respondents in this study were 15 fishermen, taken from fishermen families in Talaga Raya sub-district, Central Buton district. Data collection was carried out by interview and observation techniques. The results of the study can be concluded that 1) Diversification is carried out by Fishermen's in the Talaga Raya sub-district of Central Buton Regency, namely electronic service workers, carpenters, trading, gardening, and others. 2) Diversification of fishermen's business is able to help increase their income. Fishermen's work is often constrained by weather factors and boat engine damage. Business diversification can provide added value for fishermen in Talaga Raya Subdistrict, by diversifying this fishermen have the opportunity to increase their income if they do not go to sea.*

*Keywords:* , Business Diversification, Fishermen, Income

### ***Abstrak***

Analisis Diversifikasi Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nelayan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diversifikasi usaha nelayan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah untuk meningkatkan pendapatannya. Narasumber didalam penelitian ini ialah dari 15 orang nelayan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Diversifikasi nelayan yang dilakukan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah yaitu, teknisi service elektronik, tukang kayu, perdagangan, berkebun, dan sebagainya. 2) Diversifikasi usaha perikanan akan membantu meningkatkan pendapatan mereka. Pekerjaan nelayan seringkali terkendala oleh faktor cuaca dan kerusakan mesin kapal. Diversifikasi usaha dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan di kawasan Talaga Raya. Melalui diversifikasi ini, nelayan berpeluang menambah pendapatan jika tidak melaut.

Kata Kunci : Diversifikasi Usaha , Nelayan, Pendapatan



## PENDAHULUAN

Aktivitas manusia menggunakan sumber daya alam laut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari zaman prasejarah hingga zaman moderen. Dalam proses pemahaman dan penguasaan teknologi, manusia semakin menyadari bahwa laut merupakan media yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia. Sebagai sumber energi yang dapat memberikan nilai ekonomi, juga dapat meningkatkan kesejahteraan manusia melalui pemanfaatannya. Perkembangan peradaban manusia juga telah mengubah cara pemanfaatan sumber daya laut, sumber daya ini hanya diperlukan untuk makanan, menjadi cara hidup, dan juga kebutuhan hidup (Burhanuddin, 2015).

Kepulauan Indonesia memiliki Letak geografis yang sangat strategis karena merupakan tempat utama lalu lintas maritim disemua benua. Indonesia mempunyai kedaulatan atas perairan teritorialnya, meliputi: perairan kepulauan, perairan teritorial, dan perairan pedalaman (12 mil dari garis pangkal). Zona tambahan di Indonesia, dengan kedaulatan dan kekuasaan tertentu, serta Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 200 mil dari garis pangkal. Indonesia mempunyai kedaulatan atas sumber daya alam (perikanan), memiliki kewajiban dalam melindungi lingkungan laut, mengelola dan melisensikan penelitian ilmiah kelautan, dan memberikan izin untuk pembangunan pulau buatan, fasilitas dan pembangunan lainnya (Liwaul, 2018).

Letak kepulauan nusantara sangat strategis dalam kondisi perdagangan maritim internasional antara barat dan timur. Di daerah-daerah tersebut, laut merupakan penghubung antar pulau dan tempat utama para nelayan untuk melakukan aktivitas menangkap ikan dan pengasihan lainnya. Kusumastanto (2002) mengemukakan bahwa Indonesia memiliki 42 kota dan 181 kabupaten yang berada di wilayah pesisir. 90% sumber daya ikan yang digunakan untuk bahan konsumsi terletak di wilayah pesisir. Sementara itu, Syam yang dikutip oleh Suhartini, et.al (2005) memperhitungkan luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta kilometer persegi, sehingga menjadi potensi sumber daya laut menjadi salah satu harapan untuk dimasa depan (Awaluddin, 2009).

Menurut UU RI No. 15 Tahun 2014 Kabupaten Buton Tengah adalah salah satu wilayah otonomi baru (WOB) yang dimekarkan dari Kabupaten Buton berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pembentukan Kabupaten Buton Tengah di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 958,31 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan mawasangka, Kecamatan lakudo, Kecamatan Mawasangka tengah, Kecamatan Mawasangka Timur, Kecamatan Talaga Raya, Kecamatan Sangia Wambulu dan Kecamatan Gu (BPS, 2016). Seperti halnya dengan pembentukan DOB lainnya, pembentukan Kabupaten Buton Tengah juga bertujuan untuk memajukan peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah (Mey, 2019).

Kabupaten Buton Tengah juga memiliki banyak potensi salah satunya adalah potensi dibidang kelautan, yakni perikanan tangkap dan budidaya keramba apung. Dari potensi tersebut dapat dikembangkan sehingga menjadi penyokong sumberdaya ekonomi masyarakat pesisir (nelayan) khususnya didaerah Kecamatan Talaga Raya. Kecamatan Talaga Raya ialah salah satu kecamatan yang mempunyai potensi perikanan yang cukup baik. Dari potensi yang ada tersebut masyarakat nelayan memanfaatkan peluang itu untuk mencari penghasilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu Diversifikasi usaha apa saja yang di lakukan oleh nelayan dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah?

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa diversifikasi adalah berusaha memperluas berbagai bentuk barang yang akan dijual dan merupakan suatu cara baru untuk meningkatkan perusahaan dalam berbisnis. Kotler dan Armstrong menjelaskan diversifikasi sebagai strategi pertumbuhan perusahaan dengan cara memulai bisnis baru atau membeli perusahaan lain di luar produk dan pasar perusahaan sekarang (Karneli, 2017).

Nelayan sebagai bagian dari masyarakat pesisir diartikan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air (Amanah, 2014). Masyarakat nelayan



ialah sekelompok orang yang bertahan hidup dari hasil laut serta tinggal di desa yang berada pesisir (Wati, 2018).

Para nelayan yang menangkap ikan di laut biasanya berlayar dekat pantai terutama di daerah-daerah teluk. Menurut para ahli, lebih dari 50% ikan diseluruh dunia hidup dalam kawanan yang meliputi jumlah beribu-ribu ekor, dengan jarak antara 10 hingga 30 kilometer dari pantai (Sahareng, 2019).

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2015).

Pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan (Hantono, 2018).

## PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel Penelitian Terdahulu**

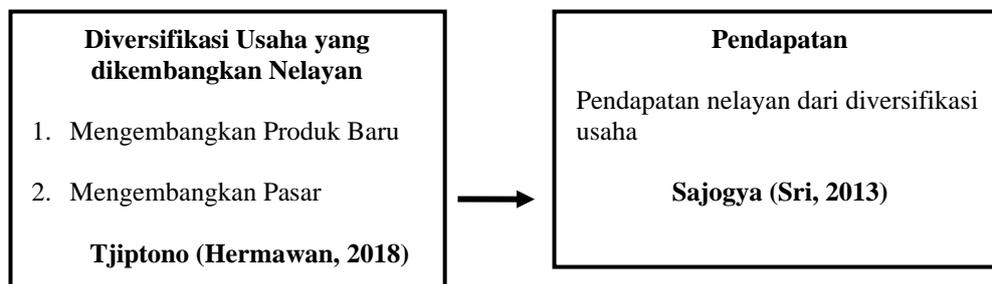
No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Relevansi Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Bisol (2017), Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa	Diversifikasi Usaha Nelayan	Penelitian ini tidak menggunakan metode deskripsi variable
2.	Srinurmahningsi (2017) Diversifikasi Usaha dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tradisional Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah	Diversifikasi Usaha Nelayan	Penelitian ini tidak menggunakan metode deskripsi variable
3.	Tobarasi Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe	Diversifikasi Usaha Nelayan	Penelitian ini tidak menggunakan metode deskripsi variabel

## KERANGKA PIKIR

Tjiptono menyatakan (2008 : 132), pengertian diversifikasi ialah salah satu upaya untuk mencari dan mengembangkan (2019). Pasar baru atau Produk, keduanya mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas (Hermawan, 2015). Diversifikasi diperlukan untuk memberikan kesempatan kerja dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di dunia usaha, serta peningkatan daya saing di pasar domestik dan internasional.

Menurut Sajogya (dalam Tegar Hakim. 2012: 36), pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu: (1) dari usaha penangkap ikan. (2) Diluar dari usaha perikanan (Sri, 2013). Pengembangan produk baru sama dengan diversifikasi usaha. Dalam hal ini diversifikasi usaha perikanan perlu dilaksanakan diversifikasi tersebut agar usaha masyarakat nelayan tidak hanya terfokus pada usaha perikanan saja, tetapi dapat juga diarahkan pada usaha lain di luar sektor perikanan. Pengembangan pasar yaitu strategi pertumbuhan dengan menarik banyak pelanggan baru dengan produk yang sudah ada.

**Grafik 1. Kerangka Pikir Penelitian**



## **METODE**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Talaga raya Pusat Kabupaten Buton, dengan mempertimbangkan bahwa terdapat beberapa masyarakat nelayan di daerah tersebut yang menangani hasil tangkapannya dalam menambah pendapatan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, menekankan pada analisis induktif dari hasil berpikir yang berkaitan dengan hubungan dinamis antara gejala yang diamati, dan selalu memakai logika ilmiah.

Penelitian ini akan fokus pada analisis diversifikasi usaha nelayan yang meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah masyarakat nelayan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

Penelitian ini berasal dari dua Jenis sumber data yang digunakan yaitu.

1. Data asli ialah data yang tidak diperoleh, dalam menjawab pertanyaan penelitian, data diperoleh harus berasal dari sumber aslinya (Simamora, 2012: 222), ialah data yang didapatkan penulis secara langsung, dari sumber penelitian. (Karneli, 2017).
2. Ernawati dan Supriyanto (2010:388). Data bekas adalah data pertama yang disiapkan sebagai tujuan untuk digunakan oleh orang lain (Edi, 2016).

Subjek survei penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, dan subjek survei adalah 15 nelayan dari 404 nelayan. Teknik purpose sampling adalah suatu metode untuk menentukan orang dalam sesuai dengan kebutuhan penulis dengan memilih standar orang dalam.

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Penelitian kepustakaan adalah penelitian teoritis, kepustakaan referensi, dan kepustakaan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan budaya, norma dan nilai yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diteliti.
2. Penelitian lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut untuk melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian:
  - a. Observasi merupakan langkah awal dari perhatian yang lebih luas, yaitu partisipasi dalam observasi, untuk mengamati hasil yang sebenarnya sebagai suatu metode.
  - b. Melakukan wawancara untuk mengetahui informasi dan data yang lengkap dalam usaha untuk memperoleh data yang akurat yang sesuai dengan sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedadaan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Kehidupan nelayan pada dasarnya selalu diidentikkan dengan kelompok masyarakat yang biasa-biasa saja. Nelayan biasanya diklasifikasikan sebagai pekerjaan dengan pendapatan yang tidak pasti. Hal ini terlihat dari hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh musim dan alat penangkapan yang dimiliki oleh nelayan. Ekonomi dalam kondisi masyarakat nelayan di kabupaten Buton Tengah kecamatan Talaga Raya terbentuk dalam dua jenis kondisi sosial sebagai berikut.

- a. Penghasilan Yang Tidak Menentu

Pendapatan nelayan umumnya tidak pasti, dan mereka percaya bahwa pendapatan ini tergantung pada "makanan" yang mereka dapatkan setiap hari. Pendapatan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup



sehari-hari. Ini tidak termasuk pengaruh musim, mereka terkadang tidak mendapatkan apa-apa dalam sehari. Sebagai nelayan kecil, penghasilan yang didapat tidak menentu, dan relatif kecil setiap harinya.

Diakibatkan oleh salah satu hal ialah cuaca buruk. Selain itu, secara biologis ikan akan cepat busuk sehingga menyebabkan ikan cepat busuk, oleh karena itu nelayan menyimpan ikan dalam gabus berisi es. Pendapatan nelayan yang menggunakan proses pembuatan es ini juga tidak menentu. Karena itu, jika ikan es yang sebelumnya mengering dalam beberapa hari, harga pasar akan turun dibandingkan dengan harga ikan segar yang lebih tinggi.

**b. Kurangnya Perlengkapan alat pancing**

Maksud dari keadaan sosial ekonomi ini adalah karena kurangnya alat tangkap, nelayan tidak dapat memperoleh penghasilan sama sekali, sehingga hanya dapat menggunakan alat yang bersifat sementara. Jika nelayan memiliki peralatan memancing yang lengkap, mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak untuk menangkap ikan. Hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan nelayan mendapatkan penghasilan yang sedikit dan terkadang tidak mendapatkan hasil sama sekali dan jika seperti itu maka para nelayan juga memiliki pendapatan yang sangat sedikit dan terkadang tidak mendapatkan penghasilan sama sekali.

**Mata Pencarian Penduduk**

Mata pencarian di kecamatan Talaga Raya beragam, seperti nelayan, pegawai negeri, pedagang, dan petani. penduduk di Talaga Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Mata Pencarian Penduduk

No.	Desa/ Kelurahan	Jenis Pekerjaan			
		Nelayan	PNS	Pedagang	Petani
1	Talaga I	76	33	52	239
2	Talaga II	51	11	31	187
3	Talaga Besar	83	7	47	53
4	Kokoe	94	4	42	46
5	Wulu	34	3	19	38
6	Pangilia	37	4	23	113
7	Liwu Lompona	29	5	10	157
	Jumlah	404	67	224	833

Sumber data: Kantor Kecamatan Talaga Raya Tahun 2021

**Diversifikasi Usaha**

Diversifikasi usaha merupakan penganekaragaman usaha yang dilakukan oleh nelayan yang diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Jenis usaha perikanan atau diversifikasi usaha nelayan ini diperlukan untuk mengarahkan usaha masyarakat nelayan ke usaha lain di luar sektor perikanan, sehingga tidak hanya fokus pada penangkapan ikan. Diversifikasi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan dan lingkungan. Melalui diversifikasi usaha ini, nelayan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan jika tidak melaut yang dapat menopang kehidupannya. Peningkatan pendapatan dari kegiatan diversifikasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat nelayan diharapkan dapat mendorong para nelayan untuk tidak merusak lingkungan pesisir dan secara tidak langsung membantu wilayah pesisir untuk pulih dari perkembangan sebelumnya.



Bagi masyarakat nelayan di kabupaten Talaga Raya, diversifikasi usaha merupakan kegiatan yang sangat penting. Hal ini terkait dengan keterbatasan kegiatan penangkapan ikan yang tidak dapat dilakukan sepanjang tahun. Nelayan umumnya tidak bergantung sepenuhnya pada hasil laut, karena selama beberapa bulan, pendapatan yang mereka peroleh dari menangkap ikan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sepanjang tahun. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa paceklik laut, para nelayan memanfaatkan hasil tangkapan untuk mengembangkan produk, seperti mengolah ikan yang ditangkap menjadi stik ikan, mengasinkan/mengawetkan ikan, membuat abon ikan, dan membuat serta membuat ikan. ikan bakar. Jenis-jenis usaha perikanan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Jenis-Jenis Usaha Nelayan dengan jumlah Informan

No	Jenis-Jenis Usaha Nelayan	Jumlah Informan
1	Abon ikan	1
2	Ikan bakar	5
3	Ikan kering/Ikan asin	5
4	Mpek-mpek ikan	3
5	Pentol ikan	1
Jumlah		15

Sumber data: data primer tahun 2021

Nelayan di Kecamatan Talaga Raya mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kendala yang mereka hadapi itu adalah keterbatasan bahan dasar yang mereka gunakan yaitu ikan dan keterbatasan modal. Sedangkan dalam pengembangan pasar yang dilakukan oleh para nelayan selain menjual hasil tangkapan mereka ditempat bersandarnya perahu dan melakukan penjualan dengan berkeliling di rumah-rumah warga, mereka juga melakukan penjualannya secara online. Sama halnya dengan usaha lain yang di lakukan oleh para nelayan, selain mereka menjual usaha tersebut di depan rumah, mereka juga melakukan penjualan secara online.

### **Biaya-Biaya yang di Keluarkan Nelayan**

Biaya-biaya yang di keluarkan oleh para nelayan dalam hal pekerjaan mereka sebagai nelayan yaitu mengikut pada kerusakan alat dan bahan yang mereka gunakan saat melakukan aktivitas mereka. Untuk biaya kerusakan tali pancing biasanya bisa mencapai Rp. 300.000, kerusakan mesin kapal sebesar Rp. 100.000, kerusakan bagian kapal bisa mencapai Rp. 150.000 . Sedangkan biaya-biaya yang di keluarkan dalam hal usaha lain yang mereka kerjakan itu berbeda-beda karena jenis usaha yang mereka lakukan itu berbeda-beda, yaitu:

#### 1. Abon Ikan

Dalam satu hari pembuatan abon ikan biasanya menggunakan 10 kg ikan tenggiri, dimana harga 1 kg Rp. 25.000, 5 biji kelapa dengan harga 1 biji Rp.5.000, bawang putih dan bawang merah Rp.15.000, dan bahan lain seperti jahe, lengkuas, cabai dan daun serey dengan harga masing-masing Rp.5.000.

#### 2. Ikan Bakar

Dalam satu hari pembuatan ikan bakar biasanya menggunakan kurang lebih 20 ekor, dimana ikan langgora berkisar 14 ekor (2 ikat) dengan harga 1 ikat Rp. 20.000 dan ikan ruma-ruma berkisar 6 ekor (2 ikat) dengan harga 1 ikat Rp. 20.000, arang yang digunakan dalam satu hari Rp. 10.000, ditambah dengan bumbu olesan dengan menggunakan minyak Rp.10.000, bawang putih dan bawang merah Rp.15.000 dan cabai Rp.5.000.

#### 3. Ikan Asin/Ikan Kering

Dalam satu hari pembuatan ikan kering biasanya menggunakan ikan langgora berkisar 7 kg dengan harga 1 kg Rp. 20.000 dan garam yang digunakan 2 liter Rp. 10.000.



4. Mpek-Mpek Ikan

Jenis ikan yang sering digunakan dalam pembuatan mpek-mpek ikan ini adalah ikan ruma-ruma, dimana ikan yang digunakan dalam satu kali produksi berkisar 5 kg dengan harga 1 kg Rp.20.000, beras 1 liter Rp. 15.000, 5 bungkus tepung kanji dengan harga 1 bungkus Rp. 10.000, bawang merah dan bawang putih Rp.10.000.

5. Pentol Ikan

Dalam satu hari pembuatan pentol ikan biasanya menggunakan 3 kg ikan baura dengan harga 1 kg Rp. 25.000, 4 bungkus tepung kanji dengan harga 1 bungkus Rp. 10.000, 1 bungkus tepung terigu dengan harga Rp. 12.000, bumbu kaldu Rp. 5.000 dan garam Rp. 4.000.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan dari diversifikasi usaha yang dilakukan. Untuk jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dari masing-masing jenis usaha tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Biaya Produksi Informan Nelayan dari Diversifikasi Usaha yang dilakukan tahun 2021

No	Jenis Usaha	Biaya Produksi (hari/Rp)
1	Abon ikan	Rp. 310.000
2	Ikan bakar	Rp. 120.000
3	Ikan Kering/ Ikan asin	Rp. 150.000
4	Mpek-mpek ikan	Rp. 175.000
5	Pentol ikan	Rp. 136.000

Sumber data: data primer tahun 2021

**Pendapatan Usaha**

Pendapatan Sebagai Nelayan

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Talaga Raya ialah nelayan. Jumlah nelayan di Kecamatan Talaga Raya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Jumlah Nelayan di Kecamatan Talaga Raya, Keadaan Tahun 2021

No	Wilayah	Jumlah Nelayan
1	Kelurahan Talaga I	76
2	Desa Talaga II	51
3	Desa Talaga Besar	83
4	Desa Kokoe	94
5	Desa Wulu	34
6	Desa Liwu Lompona	29
7	Desa Pangilia	37
Jumlah		404

Sumber data : Kantor Kecamatan Talaga Raya Tahun 2021



Berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan di Kecamatan Talaga Raya, bahwasanya pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu, bergantung pada banyak atau sedikit hasil tangkapan para nelayan tersebut dan terkadang sama sekali tidak mendapatkan hasil tangkapan sehingga mereka tidak memperoleh pendapatan yang dikarenakan beberapa faktor yaitu cuaca, kerusakan mesin dan hal lainnya.

**Pendapatan dengan Melakukan Diversifikasi Usaha**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan di Kecamatan Talaga Raya, bahwasanya pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu, bergantung pada banyak atau sedikit hasil tangkapan para nelayan tersebut dan terkadang sama sekali tidak mendapatkan hasil tangkapan sehingga mereka tidak memperoleh pendapatan yang dikarenakan beberapa faktor yaitu cuaca, kerusakan mesin dan hal lainnya.

Total penerimaan yang didapatkan dari usaha lain yang dikerjakan oleh para nelayan tersebut berbeda-beda, dimana abon ikan dalam satu hari hasil yang didapatkan yaitu berkisar 5 kg (6 bungkus) dengan harga 1 bungkus Rp. 60.000, Ikan bakar berkisar kurang lebih 20 ekor dimana ikan langgora 14 ekor dengan harga 1 ekor Rp. 7.000 dan ikan ruma-ruma 6 ekor dengan harga 1 ekor Rp. 12.000, ikan asin berkisar 7 kg dengan harga 1 kg Rp. 25.000, mpek-mpek ikan berkisar 640 tusuk dimana harga pertusuknya itu Rp. 500 dan pentolan ikan berkisar 6 kg dengan harga 1 kg Rp. 30.000. Untuk menghitung total penerimaan (TR) dengan rumus  $TR = P \times Q$ , dimana P adalah harga dan Q ialah jumlah produk yang terjual dari usaha yang dijalankan.

Tabel Total Penerimaan (TR) Nelayan dari Diversifikasi Usaha yang dilakukan tahun 2021

No	Jenis Usaha	Harga (P)	Jumlah produk yang terjual (Q)	Total Revenue (TR)
1	Abon ikan	Rp. 60.000	6 bungkus	Rp. 360.000
2	Ikan bakar	Rp. 7.000 dan Rp. 12.000	14 ekor dan 6 ekor	Rp. 98.000 dan Rp. 72.000
3	Ikan asin	Rp. 25.000	7 kg	Rp. 175.000
4	Mpek-mpek	Rp. 500	640 tusuk	Rp. 320.000
5	Pentol ikan	Rp. 30.000	6 kg	Rp. 180.000

Sumber data : data primer tahun 2021

Adapun Pendapatan atau laba total yang didapatkan dari diversifikasi usaha nelayan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel Pendapatan atau Laba Total Nelayan dari Diversifikasi Usaha yang dilakukan tahun 2021

Hari/Rp			
Jenis Usaha	Total Revenue (TR)	Total Cost (TC)	Pendapatan
Abon	Rp. 360.000	Rp. 310.000	Rp. 50.000
Ikan Bakar	Rp. 170.000	Rp. 120.000	Rp. 50.000
Ikan Asin	Rp. 175.000	Rp. 150.000	Rp. 25.000
Mpek-Mpek	Rp. 320.000	Rp. 175.000	Rp. 145.000
Pentol Ikan	Rp. 180.000	Rp. 136.000	Rp. 44.000

Sumber data : data primer tahun 2021



Tabel Pendapatan atau Laba Total Nelayan dari Diversifikasi Usaha yang dilakukan tahun 2021

Bulan/Rp			
Jenis Usaha	Biaya Produksi	Omzet Penjualan	Pendapatan
Abon	Rp. 9.300.000	Rp. 10.800.000	Rp. 1.500.000
Ikan Bakar	Rp. 3.600.000	Rp. 5.100.000	Rp. 1.500.000
Ikan Asin	Rp. 4.500.000	Rp. 5.250.000	Rp. 750.000
Mpek-Mpek	Rp. 5.250.000	Rp. 9.600.000	Rp. 4.350.000
Pentol Ikan	Rp. 4.080.000	Rp. 5.400.000	Rp. 1.320.000

Sumber data : data primer tahun 2021

## KESIMPULAN

Usaha lain yang dilakukan oleh para nelayan di Kecamatan Talaga Raya yaitu pentolan ikan, berkebun, sebagai tukang kayu, melakukan service elektronik, berdagang berbagai jenis kue, mengawet/mengasinkan ikan dan lain sebagainya. Diversifikasi usaha yang dilakukan ini mampu membantu para nelayan dalam memperoleh pendapatan apabila para nelayan tidak melakukan aktivitas mereka sebagaimana biasanya yang dikarenakan oleh beberapa faktor seperti cuaca buruk, rusaknya mesin kapal dan lain sebagainya. Usaha lain yang dikerjakan oleh para nelayan ini mampu meningkatkan pendapatan mereka, karena hasil yang didapatkan dari usaha lain ini lebih besar dari hasil penjualan tangkapan mereka.

## SARAN

Dari penjelasan di bab sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk para nelayan di Kecamatan Talaga Raya, agar lebih dikembangkan lagi usaha lain yang mereka kerjakan selain pekerjaan mereka sebagai nelayan, karena hasil usaha lain yang mereka kerjakan itu bisa sangat membantu para nelayan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Amanah, S. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Burhanuddin, A. I. (2018). *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hantono, S. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery, S. M. (2015). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PRENADA.
- Liwaul, S. M. (2018). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Kendari: Literacy Institute.
- Sahareng, R. (2019). *Eksistensi Nelayan Patorani Dari Masa ke Masa*. Makassar: PT Media Pena Patorani.
- Wati, L. A. (2018). *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Malang: UB Press.



## JURNAL

- Awaluddin, H. (2009). *Respons Komunitas Nelayan Terhadap Modernisasi*. *AGRISEP*, 1-11.
- Biso, J., Andaki, J. A., Manoppo, V. E. N., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., ... Ratulangi, S. (2017). *MINAHASA UTARA Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi berasal dari kehidupan sosial berbentuk awal peneliti mengambil data, selama pengambilan data sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian. digunakan dalam penelitian ini adalah*. *5*(10), 763–768.
- Edi, S. (2016). *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan*. *1*(01), 34-47.
- Hermawan, L., & Chung, U. M. (2015). *Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk? Lucius Hermawan Universitas Ma Chung*. 9.
- Karneli, Y. E. W. & O. (2017). *Pengaruh Diversifikasi Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada pelanggan Kentucky Fried Chicken (KFC) Metropolitan City Pekanbaru)* 1–15.
- Mey, D., Karim, J., Yusria, W. O., & Rustam, L. O. (2019). *Kajian Spasial Kerentanan Pangan Kabupaten*
- Srinurmahningsi. (2017). *Diversifikasi usaha dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Luwuk Banggai*. *Journal of Aquatic Science & Management*, 48-55.
- Sri Rahmawati, B. G. (2013). *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*, 1-11.